

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MESJID HIDAYATUL  
MUHKLISHIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh:**

**ASRIADI**

**NIM: 11.3100.004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MESJID HIDAYATUL  
MUHKLISHIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh:**

**ASRIADI**  
**NIM: 11.3100.004**

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan  
Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MESJID HIDAYATUL  
MUHKLISHIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU  
KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ASRIADI  
NIM. 11.3100.004**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Asriadi

NIM : 11.3100.004

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua, STAIN Parepare  
Sti. 19/PP.00.9/ 134 /2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr.Ahmad S. Rustan, M.Si. (.....)

NIP :19640427 198703 1002

Pembimbing Pendamping : Iskandar, S. Ag., M. Sos.I (.....)

NIP : 19750704 200901 1006

Mengetahui:



Ketua Jurusan Dakwah Komunikasi

**Dr. Muhammad Saleh, M. Ag**  
NIP: 19680404 199303 1 005

**SKRIPSI**

**KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MESJID HIDAYATUL  
MUHKLISHIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU  
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

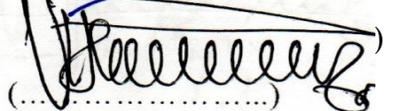
**ASRIADI**  
**11.3100.004**

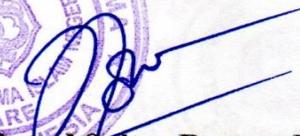
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 8 Agustus 2017 dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

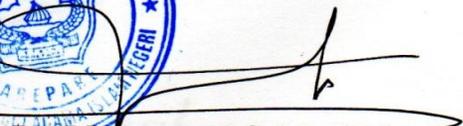
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP : 19640427 198703 1 002  
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S. Ag., M. Sos.I  
NIP : 19750704 200901 1006

  
.....  
  
.....

  
Ketua STAIN Parepare  
  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**  
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan  
Dakwah Dan Komunikasi  
  
  
**Dr. Muhammad Saleh, M.Ag**  
NIP 19680404 199303 1 005



KATA PENGANTAR  
**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Kontribusi Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah bagi Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama : ASRIADI

NIM : 11.3100.004

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua, STAIN Parepare  
Sti.19/KP.01.1.124/2015

Tanggal Persetujuan : 8 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si (Pembimbing I)

Iskandar, S.Ag, M.Sos.I (Pembimbing II)

Muhammad Jufri, M.Ag (Penguji I)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos I (Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:  
Ketua STAIN Parepare



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**  
NIP: 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharap keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

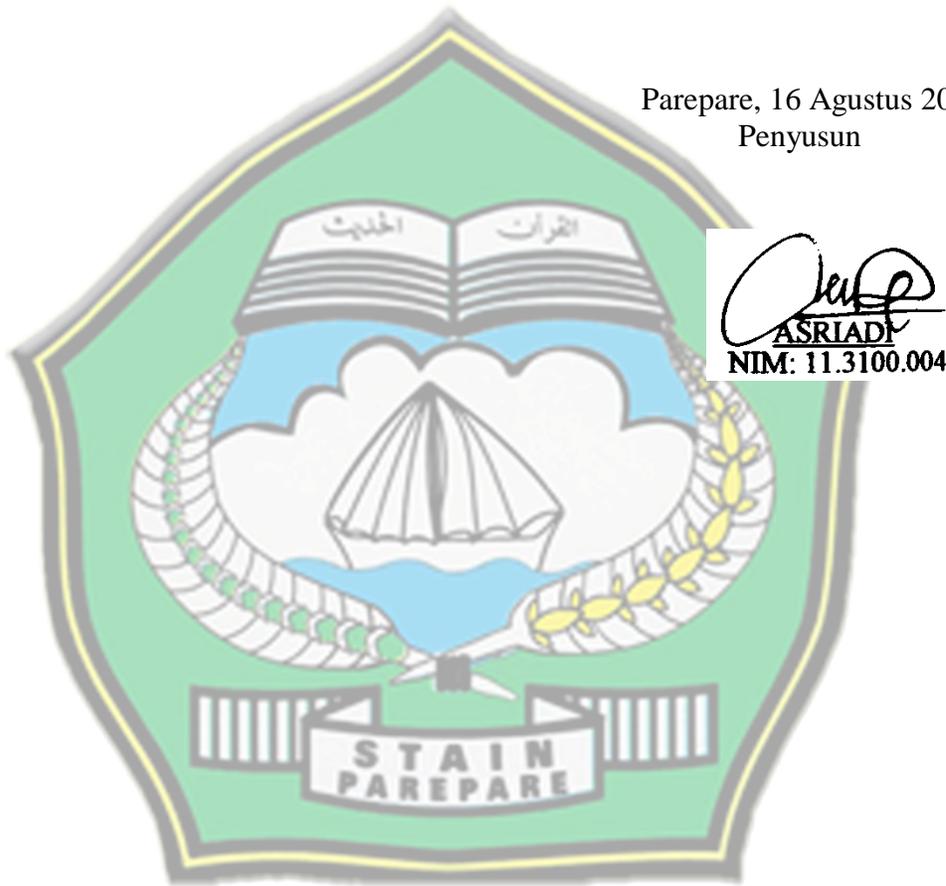
Pertama-tama, penulis menyampaikan permohonan ampun dan rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya pada proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Suardii dan Ibunda Hj. Hatija, S.Pd.I tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di STAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag, Bapak Muhammad Iskandar, M.Sos.I, dan Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si, masing-masing selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi, dan Penanggung Jawab Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah bekerja keras melakukan pelayanan pendidikan di Jurusan Dakwah dan Komunikasi dan menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh staf STAIN Parepare, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran, serta membimbing, membantu penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
4. Terima kasih kepada, seluruh teman-teman KPI, dan teman-teman yang turut membantu penulis, antara lain : Muhammad Sabir, Ardi Rinaldi, SE, Usmawan, Salman, SE. Ahmad Faizal dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Atas Motivasi dukungan, cinta dengan tulus selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalasnya Amiin.

Parepare, 16 Agustus 2017  
Penyusun



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ASRIADI  
NIM : 11.3100.004  
Tempat Tanggal Lahir : Soroe, 04 Juni 1992  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Kontribusi Komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Agustus 2017

Penyusun

  
ASRIADI  
NIM: 11.3100.004

## ABSTRAK

**ASRIADI**, Kontribusi Komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Bapak Ahmad S. Rustan dan Bapak Iskandar.

Pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian pertama dalam Islam dan salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan ahlak adalah Komunikasi Islam yang merupakan salah satu kebutuhan dasar yang di bawah sejak lahir, bahkan telah menyediakan alat untuk berkomunikasi sehingga menjadi fenomena yang ada di masyarakat khususnya pada remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang terkait terhadap remaja mesjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Bagi Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang. Bagaimana kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik analisis observasi, teknik tinjauan kepustakaan, Dokumentasi, dan Wawancara. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Penelitian ini membuktikan bahwa Bentuk-bentuk komunikasi Islam yang dilaksanakan pada remaja mesjid Hidayatul Muhlisin yaitu bil-haal (memberikan contoh yang baik) dan bil-lisaan (arahan atau siraman rohani). kontribusi komunikasi islam terhadap pembinaan akhlak remaja mesjid terlihat dari bagaimana komunikasi dilakukan. Dalam komunikasi islam bil-lisan, letak kontribusinya yaitu membuat remaja mesjid menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sopan, dan berpakaian yang muslim sebagaimana yang dicontohkan pengurus mesjid sebagai teladan mereka. Dalam komunikasi islam bil-lisan, sebagai remaja mesjid, dan sebagai manusia seutuhnya, kontribusi yang diberikan yaitu peningkatan iman dan taqwa remaja melalui khutbah dan ceramah.

Kata kunci: Penyuluh Agama Islam, KUA, KMA Bimbingan masyarakat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teoritis.....	6
2.2.1 Teori Teori Komunikasi Islam.....	6
2.2.2 Teori Pembinaan Akhlak.....	11
2.2.3 Konsep Pembinaan Akhlak .....	15
2.3 Tinjauan Konseptual.....	19
2.4 Kerangka Pikir.....	28

**BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3	Fokus Penelitian.....	30
3.4	Jenis Data dan Sumber Data.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	33

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**

4.1	Gambaran Umum Kecamatan Mattirobulu.....	35
4.1.1	Profil Kecamatan Mattirobulu.....	35
4.1.2	Mesjid Hidayatul Mukhlisin.....	36
4.1.3	Struktur Organisasi BKPRMI Masjid Hidayatul Muhlisin dfd Barugae.....	37
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.3	Bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.....	42
4.4	Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Remaja mesjid Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.....	62

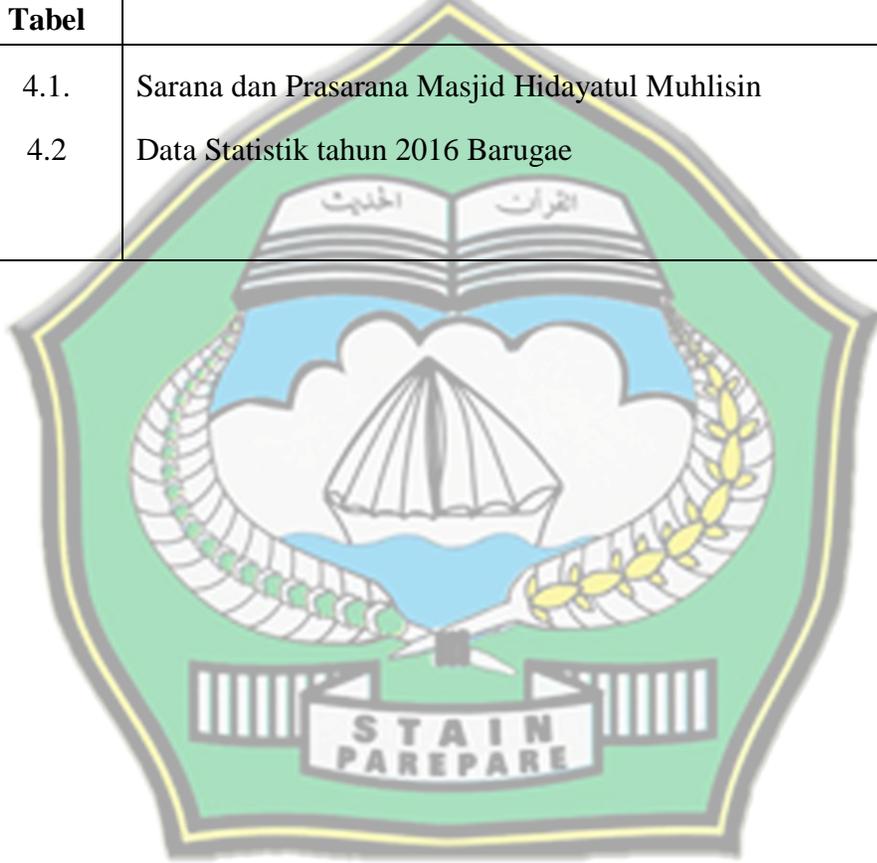
**BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

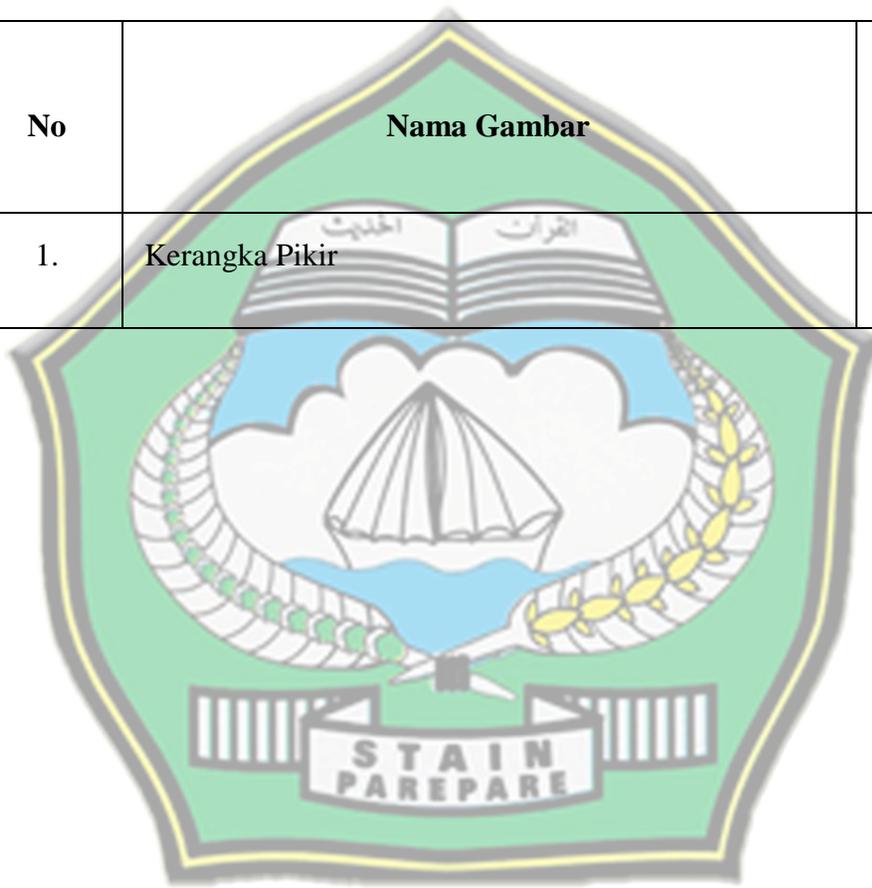
**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1.	Sarana dan Prasarana Masjid Hidayatul Muhlisin	51
4.2	Data Statistik tahun 2016 Barugae	52



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir	39



### DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Nama Lampiran</b>
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Parepare
4.	Surat Selesai Meneliti
5.	Dokumentasi
6.	Riwayat Hidup
7.	Surat Keterangan Wawancara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.I Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial perlu dan selalu berkomunikasi dengan manusia lain untuk mencapai tujuan terbentuk dan memiliki kebutuhan ia tidak dapat menghindari diri dari berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial berkomunikasi merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) yang di bawah manusia sejak lahir, bahkan tentu telah menyediakan alat untuk berkomunikasi bagi manusia. Komunikasi adalah keterampilan manusia yang paling luar biasa. Sekarang mengatakan komunikasi semua ia ingin berhubungan dengan lingkungan, terutama dengan lingkungan kemanusiaan disekitarnya di dalam komunikasi yang disadari atau di sengaja biasanya terkandung informasi atau pesan yang harus di mengerti dan di pahami atas orang yang menemukannya.

Komunikasi mengandung beberapa unsur antara lain: orang memberi atau menyampaikan informasi/ pesan yang disebut sebagai unsur komunikator, orang yang menerima informasi atau pesan yang di sampaikan sebagai suatu unsur yang berdiri sendiri. Komunikator berperan sebagai subjek dalam menyampaikan informasi: fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya pada remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang terkait terhadap remaja mesjid.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau

menegaskan sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah S.AW., Telah mengemukakan banyak hadis, diantaranya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ « إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

Abdullah bin Amr RA, berkata, “Nabi Saw bukan seorang yang keji dan bukan pula bersikap keji. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya’.”<sup>1</sup>

Hadis ini memuat informasi bahwa Rasulullah Saw. Memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, maka akhlak harus diajarkan kepada setiap anak muslim.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.<sup>2</sup>

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara kontiniu. Pada tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang

<sup>1</sup> Muh. Syauqi, “Hadits No. 10:Berakhlak Baik” Blog Abatasa. <http://m.abdullah-syauqi.abatasa.co.id/post/detail/5483/hadits-no-:-10.html> (Kamis, 24 Agu 2017)

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 158.

lama-lama tidak terasa dipaksa. Cara lain yang tak kalah ampuhnya melalui keteladanan.<sup>3</sup>

Ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan.

Firman Allah Q.S Az-zumar [39] : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>4</sup>

Membina akhlak anak merupakan kewajiban banyak pihak, bermula dari ibu, bapak, pembimbing agama, masyarakat, pemimpin dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Oleh karena itu keberadaan bimbingan rohani khususnya soal akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak pada diri mereka.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 164-165.

<sup>4</sup> Kementerian Agama, RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*), (Surabaya: IKAPI JATIM, 2014), h. 459.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2. Bagaimana kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Bagi Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

- 1.4.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan pengetahuan tentang kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kabupaten Pinrang pada khususnya.
- 1.4.2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapat informasi tentang kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis menemukan penelitian yang berjudul “*Peran Pembimbing Agama dalam membina Akhlak Remaja di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan*” oleh Muhammad Dhano Purwanto dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014.<sup>5</sup> Kesimpulan penelitian tersebut maka peran pembimbing agama dalam membina akhlak remaja di Rumah Yatim Arrohman yaitu memberikan bekal ilmu dan contoh teladan yang baik kepada anak asuh, memberikan nasihat dan masukan, pembimbing berperan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh yang mengawasi anak-anak selama dalam asrama, sebagai pemerhati segala aspek kebutuhan anak asuh, sebagai pemberi masukan dan nasehat, sebagai pembinaan akhlak yang baik.

Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Menjadi fokus penelitian adalah Kontribusi Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja Masjid Hidayatul Muhklisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni peneliti ingin mencari tahu Kontribusi Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul karimah Bagi Remaja Masjid Hidayatul Muhklisin di Barugae Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang untuk

---

<sup>5</sup>Muhammad Dhano Purwanto, “*Peran Pembimbing Agama dalam membina Akhlak Remaja di Rumah Yatim Arrohman Cilandak Jakarta Selatan*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam : Jakarta, 2015)

memperoleh Pembinaan Akhlakul karimah yang diperlukan dan diinginkan di Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

## 2.2. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

### 2.2.1. Teori Komunikasi Islam

Secara sederhana, dapat diketahui bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.

#### 1. Unsur-unsur Komunikasi

Sebuah komunikasi harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang sekurang-kurangnya terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- 1) Sumber (*Source*), yaitu seorang yang mengambil inisiatif pertama untuk berkomunikasi.
- 2) Isi pesan (*Message*), yaitu ide-ide atau gagasan atau buah fikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain.
- 3) Tujuan (*Destination*), yaitu agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Teguh Meninda, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung, Arniad; 1981) h. 7

Batasan yang dikemukakan oleh Carl I. Hovland, kita mendapatkan tambahan pengertian unsur, yaitu :

1. *The communicator*, komunikator adalah seorang yang menyampaikan suatu gagasan atau pesan-pesan kepada pihak lain.
2. *The behaviour of other individual*, pihak lain (*other individual*) di dalam komunikasi disebut dengan *komunikan*. Walau demikian, seseorang dapat saja berperan ganda, yaitu sebagai komunikator sekaligus sebagai komunikan.
3. *Transmit stimuli*, atau mrnyampaikan rangsangan, ialah usaha dari komunikator untuk menyampaikan lambang-lambang tertentu agar dengan rangsangan lambang tersebut dapat mempengaruhi tingkahlaku dari komunikan.<sup>7</sup>

#### 2.2.1.2. Komunikasi dalam Proses Dakwah

Dalam interaksi antara *Da'i* dan *Mad'u*, *Da'i* dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah menolong *Mad'u* untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Mengenai proses komunikasi (penyampaian dan penerimaan) pesan dakwah dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan, yaitu;

1. Penerima stimulus informasi.
2. Pengelola informasi.

---

<sup>7</sup> H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama: 1997), h. 2-3.

3. Penyimpanan informasi.
4. Menghasilkan kembali suatu informasi.

Proses bagaimana *Mad'u* menerima informasi, mengolahnya, menyimpan dan menghasilkan informasi dalam psikologi Komunikasi Intra Personal. Proses ini meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.<sup>8</sup>

#### 1. Sensasi

Tahap awal dalam menerima informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata '*sense*', artinya pengindraan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Dalam psikologi komunikasi dijelaskan bahwa sensasi adalah proses menangkap stimuli (rangsang). Fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indera, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya.

Lebih dari itu melalui alat inderalah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Dalam kegiatan dakwah, ketika seorang *Da'i* tampil ke mimbar, maka stimuli yang ditangkap *Mad'u* pada awalnya adalah sosok tubuhnya (oleh indera mata) kemudian setelah berpidato, *mad'u* menangkap stimuli suaranya (oleh indera pendengaran) dan seterusnya.

#### 2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungannya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.

---

<sup>8</sup> Fisher B.A, *Prespectives On Human Communication*, (Mac-millan Publishing: New York, 1978), h. 136-142.

Seperti halnya juga sensai, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Ricars S. Cruthfield menyebutnya faktor struktural.

Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempresepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional, dan konsep struktural. Perhatian adalah proses metntal di mana kesadaran terhadap suatu stimulti lebih menonjol dan pada saat yang sama stimulti yang lain melemah.

### 3. Memori

Memori merupakan alat dimana kita menggambarkan pengalaman masa lalu kita, untuk menggunakan informasi tersebut di masa sekarang. Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang di asosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau.

Para psikolog kognitif telah mengidentifikasi tiga operasi memori yaitu: *enconding* (pemasukan), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pemunculan kembali). Setiap operasi tersebut mempresentasikan tingkatan dalam pemrosesan memori, dalam enconding kita mengubah data sensori ke dalam bentuk mental dalam storage, kita menyimpan informasi dalam memori dan retrieval kita mengeluarkan atau menggunakan informasi yang di simpan dalam memori.<sup>9</sup>

### 4. Berpikir

Berfikir adalah berkembangnya ide di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian.

---

<sup>9</sup> Suryani, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Dakwah Digital Presss, 2007), h. 41.

“Berpikir” mencakup banyak aktivitas mental. Kita berpikir saat memutuskan barang apa yang akan kita beli di toko. Kita berpikir saat melamun sambil menunggu kuliah pengantar psikologi dimulai. Kita berpikir saat mencoba memecahkan ujian yang diberikan di kelas. Kita berpikir saat menulis artikel, menulis makalah, menulis surat, membaca buku, membaca koran, merencanakan liburan, atau mengkhawatirkan suatu persahabatan yang terganggu.

#### 4.2.2.3. Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi Yang Khas

Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian daripada dakwah itu tidak lain adalah komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dan komunikasi atas idea-idea atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkahlaku yang diharapkan.

Seorang mubaligh sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikasinya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya. Atas dasar ini dapat kita katakan bahwa dakwah itu adalah juga merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, di mana *Da'i* mengkomunikasikan pesan kepada *Mad'u*, perorangan atau kelompok. Secara teknis dakwah adalah komunikasi antara *Da'i* (komunikator) dan *Mad'u* (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan

apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Tegasnya, cara kerja psikologi komunikasi adalah sama yaitu manusia yang berfikir, berperasaan, dan berkeinginan. Perbedaan dakwah dengan komunikasi terletak pada pesannya, pada komunikasi sifatnya netral, sedangkan pada dakwah terkandung nilai keteladanan dan kebenaran.<sup>10</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan, mengenai pengertian agar orang melakukan sesuatu sesuai dengan pesan-pesan yang diserukan. Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan (*massage*) berupa ajaran Islam yang disampaikan secara *persuasive* (hikmah) dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan beramal shaleh sesuai dengan ajaran tersebut.

Komunikasi dan pertukaran informasi di antara para anggota organisasi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini berarti, bahwa organisasi-organisasi dakwah tidak lagi harus dalam struktur hanya untuk menompang dan mempermudah arus informasi dan kegiatan-kegiatan kerja dakwah secara horizontal dan vertikal. Dengan kata lain, para da'i dapat mengakses informasi kapan dan di mana pun.<sup>11</sup>

#### **4.2.3. Pembinaan Akhlak**

##### **2.2.3.1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun.<sup>12</sup> Maka

<sup>10</sup> H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 39.

<sup>11</sup> Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 137.

<sup>12</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), h. 8.

dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

### 2.2.3.2. Pengertian Akhlak

Menurut Maimunah Hasan, akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.<sup>13</sup>

Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Oemar Bakry, menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah).<sup>14</sup>

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembagian akhlak tersebut adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### 1. Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi

<sup>13</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), h. 1.

<sup>14</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 10.

<sup>15</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 212-213.

orang lain dan lain-lain sifat utama.<sup>16</sup> Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan.

Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, *dzikrulloh* dan tawakal.
- b) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah/jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.
- c) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: ukhuwah (persaudaraan), taawun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran.
- e) Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik.<sup>18</sup> Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan

---

<sup>16</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, h. 21.

<sup>17</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim...*, h, 6-7.

<sup>18</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, h. 24.

orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakatnya. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

### 2.2.3.3. Pembinaan akhlak

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan bagi generasi muda.<sup>19</sup> Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.<sup>20</sup>

Konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda.

Materi yang dipergunakan dalam pembinaan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari dimensi kedua yaitu dimensi *ghaira mahdah*. Penekanannya pada

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Cet, IV: Jakarta PT. Bulan Bintang, 1982), h. 12.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Jakarta Press, 1995), h. 504.

suatu nilai saja yang ada dimensi ghairu mahdah tersebut. Bukan berarti di luar dari dimensi tersebut dianggap lebih utama dan sudah tidak penting lagi. Namun penentuannya dida

#### 2.2.4. Konsep Pembinaan Akhlakul Karimah

##### 2.2.4.1. Pengertian

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (*mufrod*) ialah *khulqu* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (tabiat), *al-'adat* (kebiasaan), *al- munu'ah* (adab yang baik).<sup>21</sup> Pada kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.<sup>22</sup> Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.

##### 2.2.4.2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah meliputi:

1. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji,serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
2. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
3. Memantabkan rasa keagamaan pada remaja mesjid, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 4.

<sup>21</sup> Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006). h. 13.

<sup>22</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984). h. 24.

5. Membimbing remaja masjid kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
6. Membiasakan remaja masjid bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di mesjid maupun di luar mesjid.
7. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>23</sup>

#### 2.2.4.3. Peranan Akhlakul Karimah dalam Pembinaan Remaja Mesjid

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh kenakalan remaja dengan berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja nakal adalah remaja yang tidak mengenal akhlak.

Mempelajari akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya.

Fungsi secara optimal baik hubungannya dengan Allah serta makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Ciri-ciri insan kamil yang dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, (Semarang: Ramadhani, 1966) h. 6

1. Berfungsi akal nya secara optimal

Yaitu manusia berakal yang dapat mengenali perbuatan baik dan buruk karena hal itu telah terkandung pada esensi pada manusia itu sendiri, serta mengoptimalkan akal nya untuk berbuat yang baik dan untuk kebaikan.

2. Berfungsi intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi (kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui proses pemikiran) yang ada dalam diri manusia itu sendiri.<sup>24</sup> Yang dapat mempengaruhi manusia itu berbuat pada kebaikan.

3. Mampu menciptakan budaya yang baik

Sebagai bentuk pengalaman dari berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai insan kamil, manusia mencoba untuk mendayagunakan seluruh potensi rohaniyah yang dimiliki secara optimal dengan diimplementasikan dalam kebiasaan yang baik sehingga tercipta kebudayaan yang baik pula, sehingga dapat diterima di masyarakat.

4. Menghiasi diri dengan sifat-sifat Ketuhanan

Manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. dan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran akhlak.

5. Berakhlak Mulia

Sejalan dengan ciri insan kamil, manusia yang memiliki akhlak mulia memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, aspek kebijakan, dan aspek keindahan. Dengan kata lain manusia memiliki pengetahuan, etika, dan seni. Semua dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan dan kreatifitas dari manusia itu sendiri.

6. Memiliki Jiwa Yang Seimbang

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 287.

Kestabilan jiwa antara kebutuhan spiritual maupun material dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

#### 2.2.4.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlakul Karimah

##### a) Agama.

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.<sup>25</sup>

##### b) Tingkah laku.

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

##### 7. Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginannya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan

---

<sup>25</sup> Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2003), h. 11.

melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan.

## 8. Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>26</sup>

### 2.3. Tinjauan Konseptual

Menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian judul secara harfiah yaitu:

#### 2.3.1. Pengertian Kontribusi

**Kontribusi adalah** sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu kita.<sup>27</sup>

#### 2.3.2. Pengertian Komunikasi Islam

Pengertian komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam Bahasa Latin mempunyai arti *berpartisipasi*, atau berasal dari kata *commonness* yang berarti sama = *common*.

<sup>26</sup> Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2003), h. 11.

<sup>27</sup> <http://www.PengertianMenurutParaAhli.net/Pengertian-Kontribusi/>. Html. Diakses pada tanggal 12 Mei tahun 2016.

Dengan demikian, secara sederhana sekali, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta *berpartisipasi* atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikannya.<sup>28</sup>

Dalam bahasa arab komunikasi Islam dikenal dengan istilah *Al-Ittisal* yang berasal dari akar kata *wasala* yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Qashas (28) : 51 :

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur’an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.<sup>29</sup>

Komunikasi menurut Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunah. Al-Qur’an dan Sunah mengatur kapan seorang muslim harus bicara dan kapan seorang muslim harus diam. Dasar komunikasi versi Islam berbeda 180 derajat dengan dasar komunikasi versi barat. Teori Islam mengajarkan untuk *hifdzul lisan* (menahan atau menjaga lisan), sedangkan teori barat mengajarkan untuk banyak berbicara atau banyak menyampaikan pesan. *Hifdzul lisan* itu bukan diam, melainkan menahan dari berbicara yang tidak sesuai syariat (Al- Quran dan Sunah) dan tidak diperlukan oleh orang yang mendengar sehingga menyebabkan orang berhati-hati dalam berbicara, tidak boleh semaunya.

Komunikasi religius (komunikasi keagamaan) memang mencakup pula komunikasi Islam tetapi tidak sama dengan komunikasi Islam karena komunikasi

<sup>28</sup> H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 1.

<sup>29</sup> Departemen Agama, RI, (*Al-Qur’an dan Terjemahnya*), (Bandung: Diponegoro, 2010). h. 392.

religius meliputi semua agama. Padahal agama Islam berbeda dengan agama lainnya khususnya mengenai ajarannya.

Ajaran agama Islam, menegaskan bahwa perbuatan mengadakan komunikasi atau interaksi sosial itu selalu mendapatkan tekanan-tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan juga sebagai makhluk Tuhan. Dalam agama Islam komunikasi tidak hanya harus dilakukan terhadap sesama manusia atau lingkungan hidupnya, melainkan terhadap Tuhan, Maha Pencipta. Firman Tuhan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

QS. An-Nisaa' [4]: 83

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَاعَوْا بِهِٓ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas adalah perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka, yakni: ditimpa kehinaan dan kemurkaan dari Allah.

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya, bahwa komunikasi Islam adalah cara

---

<sup>30</sup> Kementrian Agama, RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*), (Surabaya: IKAPI JATIM, 2014), h. 91.

berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Perlu dibedakan antara komunikasi Islam dengan komunikasi Islami.

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi Umat Islam. Artinya bahwa, komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan perspektif komunikasi non Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sedangkan komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam).

Demikian pada akhirnya terjadi juga konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. Boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.<sup>31</sup>

### 2.3.3. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah periode kehidupan transisi manusia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa<sup>32</sup>. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *pubrteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolescencia* dipakai dalam arti umum dengan istilah yang sama yaitu remaja.

Remaja adalah aset yang sangat berharga di dalam masyarakat sekarang ini, dimana segala sesuatu yang ada tentu sangat tergantung terhadap remaja, karena remaja adalah tolok ukur yang akan menjadikan perubahan terhadap suatu komunitas

---

<sup>31</sup> Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65-66.

<sup>32</sup> Suryanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm 185.

yang terjadi di dalam pergolakan yang ada di dalam masyarakat ini. Maka sangat wajar Rasulullah SAW sangat menginginkan bagaimana remaja berperilaku.

Di dalam masalah ini kemajuan suatu remaja bagaimana cara agar memperdayakan remaja agar terjadi perubahan yang dapat menjadikan bagaimana remaja berperilaku. Remaja adalah salah satu komunitas masa peralihan yang pasti terjadi dalam kehidupan manusia, dalam hal ini memang kita harus tahu apa batasan seseorang disebut remaja atau dewasa. Namun sebelum kita melangkah lebih jauh akan membahas siapa itu remaja.

Remaja menurut WHO pada tahun 1974 yang ditulis oleh Muangman, seperti yang dikutip oleh Prof. Dr. Sarliyo Wirawan Sarwono mempunyai definisi sebagai berikut :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>33</sup>

Definisi yang dibawa WHO tersebut sama halnya yang di definisi oleh masyarakat Indonesia. Dan pada bagian lain ada definisi yang berbeda yaitu, Remaja adalah salah satu komunitas masa peralihan yang pasti terjadi dalam kehidupan manusia, dalam hal ini memang kita harus tahu apa saja batasan seseorang disebut remaja atau dewasa. Batasan umur untuk remaja adalah 12 sampai 17 tahun<sup>34</sup>, maka

<sup>33</sup> Sarlio Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1994), h,9

<sup>34</sup> F. J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982), h: 219

dengan adanya definisi tersebut maka sangat wajar kalau sering terjadi perbedaan dalam perspektif tentang arti remaja namun semua mengarah ada satu makna yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan umur masuk pada usia 11-21 atau 24, maka remaja pada masa itu juga sangat wajar karena anak pada usia tersebut suka mencoba sesuatu yang baru. Pada fase anak mereka mempunyai tugas perkembangan, yaitu :

- a. Perkembangan aspek-aspek biologik
- b. Menerima peran dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan atau orang-orang dewasa yang lain
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri
- e. Realisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri

Fase-fase ini tentu ada didalam diri remaja karena ini adalah *sunnatullah* dan tak dapat di hindari dalam perkembangannya. Remaja yang baik adalah remaja dan tingkah laku remaja berdasarkan pada keagamaannya. Dalam hal ini tingkah laku keagamaan yang sering ada dialami remaja sering berubah-ubah, karena itu di dorong oleh adanya sikap keagamaan yang merupakan yang ada pada diri seseorang<sup>35</sup> Maksudnya adalah bagaimana keadaan yang sedang terjadi pada diri seseorang remaja maka saat itulah ia akan mengerjakan. Maka sangat wajar kalau kita sering jumpai kalau ada seseorang kadangkala tidak mau atau suka untuk beribadah pada sang kholik, maka yang terjadi adalah kemalasan dan ketidakmauan.

---

<sup>35</sup> . H. Ramayulis, *Psikologi agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 98

Sedangkan, Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan *amal jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Di Indonesia, organisasi pemuda remaja masjid seperti BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda remaja Masjid Indonesia, Tahun berdiri 1977), JPRMI (Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia, tahun berdiri 2003).

#### **2.3.4 Jaringan Organisasi Remaja Masjid**

Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar Masjid. Banyak Masjid yang mendirikan organisasi ini sebagai wadah aktivitas generasi muda, sehingga muncullah ribuan organisasi Remaja Masjid. Ini adalah potensi yang sangat besar dalam menggapai Kebangkitan Islam (the revival of Islam) di abad ke-15 Hijriyyah yang telah dicanangkan umat Islam dalam KTT Islam pertama di Rabbat, Marokko, tahun 1969.

Untuk mendayagunakan potensi Remaja Masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam suatu asosiasi Remaja Masjid dengan membentuk suatu organisasi gabungan atau asosiasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar Remaja Masjid. Forum ini menyatukan kegiatan-kegiatan Remaja Masjid dalam asosiasinya dengan menyelenggarakan aktivitas bersama.

Asosiasi Remaja Masjid bisa dibentuk pada tingkat lokal, regional maupun nasional. Pada tingkat lokal, bisa menghimpun organisasi-organisasi Remaja Masjid lingkup kecamatan maupun tingkat kota / kabupaten, untuk tingkat wilayah merupakan koordinasi dari suatu provinsi, sedang untuk tingkat nasional mengkoordinasikan seluruh Remaja Masjid dalam suatu negara. Struktur organisasinya bisa terdiri dari tingkat kecamatan (Pengurus Cabang), tingkat Kota/ Kabupaten (Pengurus Daerah), tingkat Provinsi (Pengurus Wilayah) dan tingkat nasional (Pengurus Pusat).

Saat ini BKPRMI adalah merupakan asosiasi terbesar dalam menghimpun Remaja Masjid di Indonesia, dengan aktivitas dari tingkat lokal hingga nasional. Sebagai suatu organisasi yang menghimpun pemuda dan remaja Masjid, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dapat menjadi suatu alternatif dalam menyatukan organisasi-organisasi Remaja Masjid di Indonesia. Sudah selayaknya organisasi-organisasi Remaja Masjid bergabung dalam BKPRMI, agar da'wah yang diselenggarakan dapat berlangsung efektif dan berdampak luas. Beberapa program seperti pelatihan, bakti sosial, musabaqah tilawatil quraan (MTQ), event perlombaan, seminar, peningkatan keterampilan, perumusan pedoman-pedoman organisasi Remaja Masjid, work shop, temu kader dan lain sebagainya, apabila digarap dengan baik akan memberi dampak positif yang luas bagi kemajuan Da'wah Islamiyah.

#### **4.3.1.6 Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid**

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

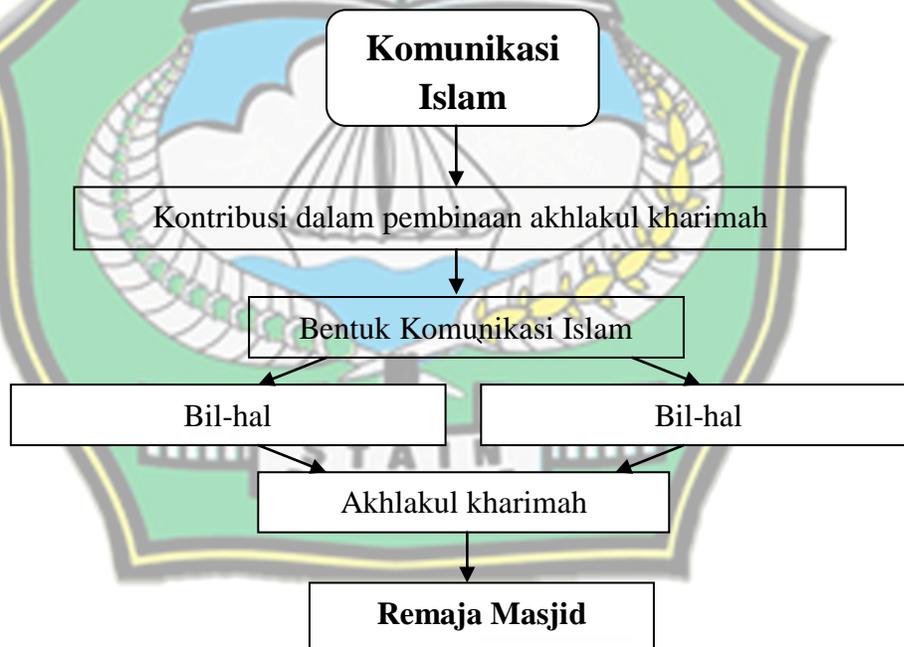
Aktivitas Remaja Masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
2. Melakukan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid.
5. Melaksanakan aktivitas da'wah dan sosial.

## 2.4. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.<sup>36</sup>

Adapun kerangka pikir dalam penelitian terkait dengan kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja-remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kabupaten Pinrang sebagaimana dalam bagan di bawah ini:



<sup>36</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>37</sup>

#### 3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.115.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae, , Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dilakukan kurang lebih satu bulan, yakni pada tanggal 4 Oktober 2016 sampai dengan 30 November 2016.

### 3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian.<sup>39</sup> Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian. Fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah bagi Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>40</sup> Penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>39</sup>Bagong Suyanto dan Sutinag, *Metode Penelian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 170-171.

<sup>40</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87.

### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.<sup>41</sup> Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa di perantari oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya, dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang. Data primer dalam hal ini di peroleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang di teliti.

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun Informan yang peneliti akan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Imam Mesjid : 1 orang
- b. Masyarakat : 7 orang
- c. Remaja Mesjid : 2 orang

---

<sup>41</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), h. 55.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.<sup>42</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Kabupaten Pinrang, utamanya di lingkungan Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae.

### 3.5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam ini antara lain:

3.5.1 Teknik *field research*: Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

#### 3.5.1.1. Wawancara (*Interview*)

*Interview* adalah merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

#### 3.5.1.2. Observasi

Obsevasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dilokasi.

---

<sup>42</sup> Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 12.

### 3.5.1.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan proposal ini.

## 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 3.6.1. Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.
- 3.6.2. Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.
- 3.6.3. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.
- 3.6.4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan

cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Profil Kecamatan Mattirobulu

Kecamatan Mattiro Bulu adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan daerah tingkat II Kabupaten Sidenreng Rappang. Jarak rata-rata kecamatan ini dari ibukota kabupaten adalah 8 km. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Watang Sawitto, Kecamatan Paleteang, dan Kecamatan Tiroang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Suppa, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lanrisang dan Kecamatan Mattiro Sompe.

Kecamatan ini memiliki luas wilayah 132,49km<sup>2</sup>. Wilayah terluas adalah Kelurahan Alitta dengan luas 45,00 km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah paling kecil adalah Kelurahan Marannu dengan luas wilayahnya 5,91 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini tidak memiliki daerah pantai. Semua kelurahan di Kecamatan Mattiro Bulu berada di ketinggian kurang lebih 500 Meter dari permukaan air laut. Selain itu Kelurahan Alitta yang paling jauh jaraknya dari ibu kota kecamatan yaitu sekitar 10 KM maupun jarak dari ibu kota kabupaten pinrang sekitar 18 KM. Sedangkan Kelurahan Padakkalawa dan Kelurahan Bunga yang paling dekat hanya 6 KM dari ibukota Kabupaten.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Badan Pusat Statistik, Statistik daerah Kecamatan Mattirobulu 2015 (Pinrang; BPS. 2015) h.

#### 4.1.2 Letak Kecamatan Matiro Bulu

Kecamatan Mattirobulu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, Indonesia yang terdiri dari 2 Kelurahan dan 7 Desa, yaitu:

4.1.2.1. Kelurahan Manarang

4.1.2.2. Kelurahan Padaidi

4.1.2.3. Desa Alitta

4.1.2.4. Desa Bunga

4.1.2.5. Desa Makkawaru

4.1.2.6. Desa Marannu

4.1.2.7. Desa Padaelo

4.1.2.8. Desa Padakkalawa

4.1.2.9. Desa Pananrang

#### 4.1.2 Mesjid Hidayatul Mukhlisin.

Mesjid yang didirikan sejak 1955 di Lingkungan Barugae, Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Mesjid Hidayatul Mukhlisin didirikan dengan luas bangunan 506 m<sup>2</sup> berdiri diatas tanah waqaf dengan tanah seluas 1.173 m<sup>2</sup>. Mesjid Hidayatul Mukhlisin ini berdaya tampung 900 orang, dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

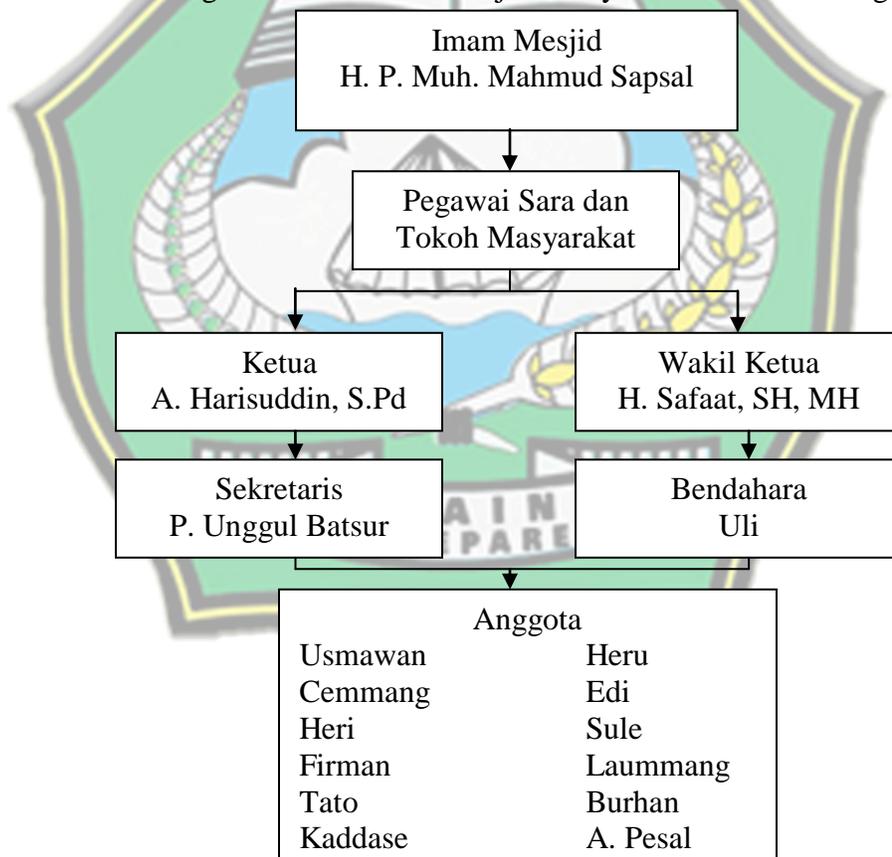
No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Lemari Perpustakaan Mesjid	1 Buah	Baik
2	Lemari Pengurus Mesjid	1 Buah	Baik
3	Lemari sepatu dan barang	1 Buah	Baik
4	Amplifier	3 Buah	Baik
5	Speaker pengeras suara	8 Buah	Baik

6	Mix	4 Buah	Baik
7	Tape Player	1 Buah	Baik
8	Cermin	2 Buah	Baik
9	Papan Tulis Besar	1 Buah	Baik
10	Mimbar	1 Buah	Baik
11	Papan tulis kecil	1 Buah	Baik
12	Generator	1 Buah	Baik

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Masjid Hidayatul Mukhlisin.

Kegiatan yang dilakukan pada masjid Hidayatul Mukhlisin ini adalah perayaan hari besar keagamaan, seperti Hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj, Maulid dan sebagainya.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi BKPRMI Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BKPRMI Mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Seorang muslim senantiasa dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Tidak terkecuali bagi remaja, orangtua, dan anak. Pada umur remaja, akhlak yang baik sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang baik nantinya. Karena masa remaja adalah masa dimana manusia memiliki keingintahuan yang tinggi, emosi yang tidak stabil dan sebagainya. Pada remaja mesjid, khususnya remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae, Pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan komunikasi Islam. Komunikasi Islam sendiri ialah penyampaian pesan-pesan Islami berdasarkan al-qur'an dan hadits.

Pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae dilaksanakan melalui dua tahap pembinaan, yaitu secara umum dan secara khusus, sebagai berikut :

### 4.2.1. Kegiatan Pembinaan Akhlak secara umum

Seluruh kegiatan remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin bermaksud untuk menciptakan suatu keadaan lingkungan yang kondusif bagi remaja di mana dalam semua kegiatan diwarnai oleh nilai-nilai akhlak, sebagai benteng penanaman akhlak-akhlak mulia, untuk menangkal dan segala bentuk kemungkaran. Lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat suatu aktifitas positif bagi remaja sangatlah penting, karena jika tidak, maka dapat dibayangkan bahwa kerusakan akan mendekati para remaja. Pembinaan akhlak remaja masjid secara umum yaitu :

### 1. Penanaman nilai-nilai agama secara langsung

Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Selasa, yaitu memberikan ceramah-ceramah yang berhubungan dengan tauhid, fiqih, ibadah dan lain-lain. Sebagai manifestasi dari pengetahuan-pengetahuan agama yang telah diperoleh Remaja di Masjid Hidayatul Mukhlisin diaktitikan dalam berbagai kegiatan yang mencakup berbagai bidang kesenian, hiburan bernuansa Islam dan lain-lain.

Pada remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin,

### 2. Kegiatan hiburan berupa acara tour ziarah

Pelaksanaannya ditekankan kepada peserta bahwa kegiatan itu bukanlah hanya merupakan acara hura-hura, akan tetapi benar-benar merupakan sarana untuk meningkatkan rasa keimanan kita kepada Allah SWT.

### 3. Kegiatan berhubungan dengan sosial kemasyarakatan,

Seperti kerja bakti membersihkan Masjid dan lingkungan, kemudian membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jiwa sosial, cinta terhadap lingkungan, rasa kebersamaan dengan sesama remaja dan rasa persaudaraan dengan masyarakat. Pelaksanaan seluruh kegiatan di Masjid Hidayatul Mukhlisin adalah merupakan suatu usaha preventif agar remaja terhindar dari berbagai persoalan dan menghindari perbuatan-perbuatan yang berdampak buruk bagi remaja dan dari semua kegiatan itu diharapkan remaja mempunyai bekal untuk hari depannya.

#### 4.2.2. Kegiatan Pembinaan Akhlak secara khusus

Pembinaan yang dilaksanakan pada waktu tertentu khususnya untuk proses pemberian bantuan kepada para remaja yang ingin mengkonsultasikan permasalahannya. Waktu khusus itu dilakukan setiap malam Selasa, setelah pengajian rutin selesai dilaksanakan. Pada waktu tersebut remaja diberi kesempatan secara bebas untuk berkonsultasi tentang berbagai persoalan yang dihadapi, baik itu secara pribadi dan kelompok. Pembinaan Agama yang dilakukan secara pribadi dilakukan melalui wawancara. Pada kesempatan ini remaja diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi.

Mengenai waktu tidak hanya terfokus pada jam dan hari yang sarna, akan tetapi para remaja juga mempunyai kesempatan yang terbuka di luar hari yang ditentukan. Adapun pembinaan secara kelompok, dilakukan dengan cara menulis permasalahan yang dihadapi, hal ini dimaksudkan agar supaya nama dan identitas diri mereka terjamin kerahasiaannya. Setelah itu pembinaan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi masalah-masalah yang diajukan, dalam penyelesaiannya digunakan 2 metode, metode yang pertama, pembinaan menggambarkan permasalahan yang telah terjadi, yang kemudian ditanggapi oleh para remaja melalui tanya jawab antar mereka, dan pembinaan hanya mengarahkan secara tidak langsung temtama yang berkaitan dengan sentuhan-sentuhan agama. Metode yang kedua, permasalahan diajukan secara tertulis dan langsung dijawab oleh Pembina. Demikianlah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus mesjid Hidayatul Mukhlisin.

### 4.2.3 Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan Pembinaan Akhlak remaja pada dasarnya tidak berbeda dengan tujuan berdirinya Remaja mesjid, yaitu mempersatukan ummat, pengenalan Islam, pembinaan akhlak. Akan tetapi tujuan pembinaan lebih memfokuskan pada pemecahan masalah yang sangat rentan dialami oleh para remaja. Adapun tujuan pembinaan akhlak di sini adalah untuk memberikan bantuan kepada para remaja agar dapat menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, yang kemudian dapat mencegah timbulnya masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi dalam dinamika masa muda.

Berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu Wa Ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keIslaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.

Mereka juga melakukan pembedangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mawadahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan Program Kerja dan aktivitas yang akan diselenggarakan, di antaranya:

1. Administrasi dan Kesekretariatan.
2. Keuangan.
3. Pembinaan Anggota.
4. Perpustakaan dan Informasi.
5. Kesejahteraan Umat.
6. Kewanitaan.

#### **4.3. Bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang**

Berbicara tentang remaja, mungkin akan terbayang dalam benak kita tentang anak-anak manusia yang berada dalam masa-masa menyenangkan, ceria, penuh canda, semangat, gejala keingintahuan, pencarian identitas diri dan emosi. Remaja adalah anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa.

Dalam masa ini tubuhnya berkembang sedemikian pesat dan terjadi perubahan-perubahan dalam wujud fisik dan psikis. Badannya tumbuh berkembang menunjukkan tanda-tanda orang dewasa, perilaku sosialnya berubah semakin menyadari keberadaan dirinya, ingin diakui, dan berkembang pemikiran maupun wawasannya secara lebih luas. Mungkin kalau kita perkirakan umur remaja berkisar antara 13 tahun sampai dengan 25 tahun. Pembatasan umur ini tidak mutlak, dan masih bisa diperdebatkan.

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang Islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi Islam yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja mesjid, dilakukan dengan memberikan tanggung jawab remaja mesjid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di mesjid. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja mesjid, sebagaimana kutipan wawancara yang oleh salah seorang remaja mesjid sebagai berikut :

“kegiatan yang dilakukan biasanya, silaturahmi dengan pengurus mesjid, pengajian, yasinan, dan menjadi panitia dalam kegiatan hari besar Islam.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, remaja mesjid diberikan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan seperti yasinan, dan pengajian, hal ini akan membuat remaja mesjid menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Komunikasi Islam yang diberikan adalah pengarahan bagi remaja mesjid untuk melaksanakan tugas-tugas yang dapat meningkatkan nilai tanggung jawab dalam diri remaja mesjid. Bentuk tanggung jawab tersebut merupakan salah satu interpretative dari suatu sikap positif sehingga melahirkan bentuk tanggung jawab dan mandiri kepada remaja masjid.

---

<sup>44</sup> Rahmatullah, Remaja Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 21 oktober 2016

Dakwah menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan bukan hanya itu dakwah memiliki fungsi yaitu Untuk memberitahukan sesuatu (pesan) kepada pihak tertentu, dengan maksud agar komunikasi dapat memahaminya, Sebagai wujud ungkapan perasaan / pikiran komunikator atas apa yang dia pahami terhadap sesuatu hal atau permasalahan, Menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, dengan memberi pesan berupa perintah, peringatan, penilaian dan lain sebagainya, Untuk keperluan rekreatif dan keakraban hubungan di antara komunikator dan komunikan, Untuk keperluan transaksi usaha (bisnis) yang berkaitan dengan finansial, barang dan jasa, Untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan perjuangan bersama. Untuk lebih terciptanya dakwah yang dilakukan lebih baik berikut bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut :

#### **4.3.1 Dakwah bil-haal.**

Dakwah bil al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan seterusnya.<sup>45</sup> Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlakul kharimah remaja mesjid, Imam mesjid atau pengurus mesjid memberi contoh yang baik bagi remaja masjid dalam melaksanakan kegiatannya. Pembinaan yang dilakukan melalui tingkah laku, remaja mesjid akan menjadikan pengurus mesjid sebagai tauladan atau panutan, sebagaimana hasil wawancara oleh salah satu pengurus mesjid Hidayatul mukhlisin sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Dra Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal 75.

“salah satu pembinaan yang dilakukan adalah menjadi contoh yang baik bagi remaja mesjid, apalagi remaja itu pasti mencari contoh untuk dirinya. Kewajiban kami sebagai pengurus mesjid memberikan contoh yang baik dalam hal pengurusan mesjid”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pembinaan nyata yang dilakukan untuk membina remaja bisa dilakukan dengan menjadi tauladan bagi remaja mesjid. Komunikasi Islam dalam kegiatan ini yaitu, kegiatan nyata yang dilakukan pengurus mesjid untuk membina remaja secara tidak langsung dengan menjadi tauladan bagi mereka. Pada hakikatnya *dakwah bil-haal* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk hasil dari bentuk keteladanan dan perbuatan. Dengan kata lain *dakwah bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilam kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat. begitupun pembinaan yang telah dilakukan kepada remaja masjid merupakan bentuk sikap positif yang dilakukan demi terjaganya atau terjaminnya suatu pribadi yang *berakhlkhul karrimah*.

Komunikasi Islam dalam kaitannya tentang bi-haal tidak lepas dari metode atau cara yang dilakukan dalam menerapkan bil-haal, metode bil-haal dilakukan karena untuk meningkatkan hal dasar yang mempengaruhi watak manusia yaitu pengaruh luar atau lingkungan dan pengaruh dari dalam atau keturunan. Dengan demikian aktivitas suatu kelompok sosial akan sangat mempengaruhi individu yang berada disekitarnya. Kemudian Suatu kelompok manusia akan menjadi masyarakat yang sebenarnya bila mana anggota masyarakat telah melakukan imitasi yaitu saling tiru meniru, saling ikut mengikuti dan saling contoh mencotoh terhadap aktifitas anggota lainnya. Bersamaan dengan terjadinya struktur dalam interaksi kelompok, maka terbentuklah norma-norma

---

<sup>46</sup> Andi Harisuddin, Penguus Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 21 oktober 2016

tingkah laku khas antara anggota kelompok. Norma ini merupakan pedoman untuk mengatur pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam berbagai situasi sosial. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada remaja masjid berdasarkan metode *bil-haal*.

#### **4.3.1.1. Pengkaderan Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin.**

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan.

Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka Da'wah Islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran, insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi, seperti bunyanun marshush.

Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh (bunyanun marshush) diperlukan organisasi dan management yang tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas. Perekrutan (*recruitment*) dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan

aktivitas dan misi organisasi dalam menda'wahkan Islam. Sebagaimana hasil wawancara oleh Imam mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae.

“Pengkaderan dilakukan demi menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, pengkaderan yang dilakukan untuk menambah kader-kader yang berkualitas. Karena remaja muslim adalah unsur utama organisasi remaja masjid, keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan. Pengurus perlu meningkatkan kuantitas dengan melakukan:

- a. Melakukan pendaftaran (regristerasi) anggota.
- b. Mendaftar remaja muslim warga baru.
- c. Melakukan penyadaran kepada remaja muslim yang belum menjadi anggota, agar mereka mau bergabung dalam wadah bersama.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitian dan aktivitas. Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlaq mulia yang

---

<sup>47</sup> H. P. Mahmud Sapsal, Imam Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 25 oktober 2016

mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

#### 4.3.1.2. Pembinaan Ukhuwah dengan Ta'mir Masjid

Ta'mir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan Masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar Masjid. Pengurus Ta'mir Masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Sebagaimana hasil wawancara oleh, Ketua Pembangunan Masjid sebagai berikut :

“Dengan adanya Remaja Masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus Ta'mir Masjid, melalui Bidang Pembinaan Remaja Masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Remaja Masjid merupakan anak organisasi Ta'mir Masjid, karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Ta'mir Masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri

---

<sup>48</sup> Andi Harisuddin, Pengurus Masjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 21 oktober 2016

#### 4.3.1.3 Sikap dan Perilaku Remaja Masjid.

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridlaan-Nya. Allah SWT menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan fid dunya wal akhirah.

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah:

1. Menyadari sebagai pemakmur Masjid.
2. Mengamalkan adab sopan santun di Masjid.
3. Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
4. Berpakaian yang Islami.
5. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
6. Mengembangkan kepribadian yang menarik.
7. Rajin menuntut ilmu.
8. Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid.

Pada remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae, remaja mesjid menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, berdasarkan faktor berusaha terlibat dalam kepengurusan mesjid, mengamalkan adab sopan santun di masjid, menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dan berpakaian yang Islami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Imam mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae :

“Sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan sangat baik, di masjid mereka tidak ribut, dan sangat sopan serta halus di masjid.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa remaja mesjid berperilaku sopan serta sangat menjaga adab di mesjid. Hal lain yang menjadi faktor sikap dan perilaku termasuk baik adalah bagaimana remaja mesjid berpakaian di mesjid, sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat, sebagai berikut :

“Mudah menentukan mana remaja mesjid dan mana yang bukan, dilihat dari bajunya. Remaja mesjid disini selalu memakai baju muslim.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu faktor penguat nilai sikap dan perilaku remaja mesjid adalah bagaimana mereka berpakaian yang Islami. Kedua hal ini menjadi faktor penguat nilai sikap dan perilaku remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin. Maka sikap dan perilaku remaja mesjid hidayatul Mukhlisin dalam ketegori baik berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

#### **4.3.2.4 Mengatasi Konflik Internal Remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin.**

Konflik internal yang disebabkan adanya perbedaan ide, persepsi ataupun motivasi dapat saja terjadi dalam setiap organisasi, tidak terkecuali pada organisasi Remaja Masjid. Perbedaan pendapat memang sesuatu yang biasa dalam berorganisasi.

<sup>49</sup>H. P. Mahmud Sapsal, Imam Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 25 oktober 2016

<sup>50</sup> Hartati, Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober 2016

Dalam batas-batas tertentu kadang diperlukan, terutama untuk mendapatkan pembandingan atau alternatif dalam pengambilan keputusan (decision making).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ketua Pembangunan Mesjid Hidayatul Mukhlisin :

“Perbedaan pendapat yang tidak terkendali dapat menyebabkan perpecahan yang mengganggu aktivitas, karena dapat mengakibatkan terjadinya perselisihan (konflik) di antara Pengurus Remaja Masjid maupun dengan anggotanya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, untuk menghindari terjadinya konflik internal dalam Remaja Masjid bisa dilakukan dengan memupuk ukhuwah Islamiyah (persaudaraan berdasarkan keyakinan yang sama terhadap Islam). Rasa bersaudara sesama muslim harus melembaga dan menafasi kehidupan organisasi Remaja Masjid, sehingga para anggota dapat merasakannya.

Di samping pemupukan rasa ukhuwah Islamiyyah, secara teknis juga perlu adanya aturan main dalam berorganisasi. Aturan main utama dan paling penting adalah adanya ketaatan pada pemimpin serta kesadaran mau kembali kepada Allah dan Rasul-Nya, artinya menggunakan Al Quraan dan As Sunnah sebagai tempat *ruju'*. Selanjutnya, dibuat aturan-aturan teknis yang mengatur kehidupan berorganisasi secara bersama, yaitu: Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Pedoman-pedoman Organisasi yang lainnya. Selain aturan formal tersebut, dalam kegiatan sehari-hari dikembangkan sikap toleran dalam berdiskusi, saling menghargai pendapat orang lain meskipun itu berbeda. Juga perlu dikembangkan teknik bermusyawarah yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seandainya konflik itu tetap terjadi, maka perlu diupayakan adanya perdamaian (ishlah) antara masing-masing pihak yang berselisih.

---

<sup>51</sup>Andi Harisuddin, Pengurus Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 21 oktober 2016

Upaya pengishlahan ini dapat dilakukan baik secara internal organisasi Remaja Masjid maupun dengan bantuan Ta'mir Masjid.

#### 4.3.1.5 Pelaksanaan shalat 5 waktu di Mesjid

Pengertian Shalat Jamaah sendiri ialah Mengerjakan Shalat baik Shalat Wajib maupun Shalat lainnya yang dilakukan secara bersama – sama yang terdiri dari beberapa orang – orang Muslim baik perempuan maupun laki – laki yang sekurang – kurangnya atau minimal terdiri dari 2 (Dua) orang dan maksimal tidak terbatas. Shalat secara berjamaah ini juga sering dikenal dengan sebutan Shalat Makmum kemudian untuk mengerjakan Shalat Berjamaah ini bisa dilakukan di manapun seperti di Masjid, Rumah, Tanah Lapang dll.

Untuk Hukum Shalat Jamaah bagi kaum Laki – Laki maupun perempuan ialah Sunah dan Shalat memang lebih baik dilakukan dg Berjamaah dari pada sendiri – sendiri, para generasi muda Islam harus menjadi garda terdepan dalam memakmurkan masjid. Salah satunya dengan membiasakan diri untuk shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin sebagian besar selalu ke mesjid, walaupun tidak lima waktu, mengingat remaja mesjid ada yang masih SMA/SMP, sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat sebagai berikut :

“setiap shalat magrib, sebagian besar remaja mesjid datang shalat lima waktu, pada jam-jam lain sepertinya hanya sebagian yang datang, mungkin mereka punya kesibukan masing-masing seperti tetangga saya yang masih SMA.”<sup>52</sup>

Bedasarkan hasil wawancara, remaja mesjid sebagian besar datang ke mesjid setiap magrib, tetapi waktu lain hanya sebagian kecil yang datang dikarenakan keragaman remaja, seperti ada yang masih duduk di bangku SMA tentu tidak dapat datang saat dhuhur, Karena masih berada di sekolah. Komunikasi Islam yang

<sup>52</sup> Abdul Hakim, Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober 2016

dilakukan terhadap remaja mesjid pada tahap ini yaitu pengurus mesjid memberi contoh dengan datang setiap harinya ke mesjid, agar remaja menjadi rajin juga ke mesjid dengan pengecualian terhadap remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

#### 4.3.1.4 Perayaan dan Peringatan Hari besar Islam

Ada beberapa hari-hari besar yang sering diperingati umat Islam termasuk umat Islam di Indonesia. Di Indonesia sendiri sedikitnya ada enam hari besar Islam yang sering dilakukan umat Islam dan tercatat pada libur nasional pada kalender yang berlaku di Indonesia. Diantaranya tahun baru Islam (1 muharram), maulid Nabi (12 Rabiul awal), isra' dan mi'raj (27 rajab), idul fitri (1 syawal) dan idul adha (10 dzulhijjah).

Banyak nilai spiritual yang terkandung dalam perayaan hari besar Islam. Tak jarang dari umat Islam yang mengatakan bahwa perayaan-perayaan hari besar itu bermaksud untuk membangkitkan ghirah keagamaan mereka, mereka saling mengasihi dengan cara bertukar makanan, saling berkunjung dari rumah ke rumah dan banyak macam aktifitas lainnya yang mereka lakukan untuk merayakan hari-hari tersebut guna membakar semangat keagamaan yang telah redup. Dari banyaknya perayaan hari besar Islam yang dilakukan umat Islam, remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin menjadi panitia dalam hari besar Islam seperti menjadi panitia isra miraj pdan panitia mauled nabi besar Muhammad SAW

Menjadi panitia dihari hari besar akan menjadikan remaja mesjid menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bersifat mandiri, dan lain sebagainya. sebagaimana hasil wawancara dengan Imam Mesjid Hidayatul Mukhlisin, sebagai berikut :

“remaja sudah tidak canggung lagi setelah menjadi panitia dalam hari besar Islam. Setelah ini mereka sudah bisa membuat acara keagamaan secara mandiri. Dalam masyarakat mereka sudah tidak canggung lagi”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan utama dijadikannya panitia dalam hari besar Islam, adalah ingin membuat kepribadian mandiri dan bertanggung jawab bagi remaja. Remaja mesjid sendiri, dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai panitia kegiatan hari besar Islam, walaupun melihat dari aktif atau tidaknya seluruh komponen remaja yang menjadi panitia, melaksanakan tugas dengan cukup baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat :

“dengan adanya remaja masjid, kami tidak sibuk lagi kesana kemari mencari batang pisang, mempersiapkan segalanya, mereka membantu dari segala lini. Walaupun hanya sebagian yang aktif”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, remaja mesjid melaksanakan perannya dengan baik. Bertanggung jawab, dan jujur, hal tersebut menjadi bekal baik buat remaja dalam pembinaan akhlaknya. Komunikasi Islam pada tahap ini dilakukan demi pembinaan tanggung jawab bagi remaja mesjid.

#### 4.3.1.4 Kegiatan bulan suci ramadhan.

Bulan suci ramadhan adalah bulan yang dinantikan oleh seluruh umat muslim, entah itu remaja, orangtua dan anak-anak. Remaja mesjid menjadi salah satu diantaranya, remaja mesjid sangat menantikan bulan suci ramadhan. Karena, remaja mesjid banyak menghabiskan waktu di masjid. Pada remaja mesjid hidayatul Mukhlisin, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

---

<sup>53</sup>H. P. Mahmud Sapsal, Imam Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 25 oktober 2016

<sup>54</sup>Abdul Hakim, Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober 2016

a) Buka Puasa

Remaja mesjid hidayatul Mukhlisin berbuka puasa, bersama di mesjid. Masyarakat bersama-sama dengan remaja mesjid berbuka puasa dengan, kue-kue yang dibawa bergiliran oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan remaja yaitu mengatur kue-kue yang dibawa. Lalu mengatur acara buka puasa yang dilakukan.

“mereka mengatur dengan baik, seperti pada giliran membawa kue, disesuaikan rumah-rumah agar apabila ada yang tidak sempat ke mesjid, bisa tau bahwa besok adalah gilirannya membawa kue, dengan melihat nama tetangganya.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, remaja mesjid mengatur dengan baik giliran pembawa kue untuk buka puasa di mesjid. Artinya remaja mesjid menjadi bertanggung jawab, hal ini ditandai dengan teraturnya dengan baik segala sesuatu yang berkaitan dengan buka puasa di mesjid.

b) Shalat tarwih

Pada kegiatan shalat tarwih, remaja mesjid menjadi panitia dalam mengatur siapa-siapa penceramah yang akan diundang. Bila tidak ada, biasanya remaja mesjid yang bisa, menjadi penceramah. Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat :

“biasanya remaja yang jadi penceramah jika tidak ada ustadz yang datang.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, remaja mesjid menjadi komponen penting dalam ceramah-ceramah keagamaan yang dilaksanakan setelah shalat isya. Karena, remaja

---

<sup>55</sup>Hawani , Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober 2016

<sup>56</sup>Aryanto, Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober 2016

mesjid selain mengatur penceramah yang diundang, juga menjadi penceramah pengganti. Hal ini membuat remaja menjadi terlatih ke depannya.

c) 17 Ramadhan

Pada 17 Ramadhan, remaja mesjid melaksanakan kegiatan-kegiatan lomba. Adapun lomba yang dilakukan seperti, lomba tilawah, adzan, praktek shalat, dan hafalan surah pendek. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat :

“setiap ramadhan diadakan lomba mengaji, sama adzan, anak saya ikut dalam lomba tersebut, tapi tidak dapat juara. Lombanya dilakukan saat tengah-tengah bulan ramadhan.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, remaja mesjid menjadi panitia pada lomba-lomba yang diadakan tiap 17 ramadhan, kegiatan ini menjadi efektif, selain bagi anak-anak, pun bagi remaja mesjid karena dapat membangun kreatifitas remaja mesjid dalam membuat acara keagamaan.

d) Rapat-rapat pengurus/remaja mesjid

Rapat dilakukan pengurus dengan remaja mesjid, dengan tujuan dapat mengevaluasi kegiatan keagamaan misalnya, yang telah dilaksanakan. Tidak hanya sebatas acara keagamaan, pada jum'at, setelah shalat jumat berjamaah, rapat dilaksanakan untuk mengevaluasi dana alokasi mesjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat.

“ kami melakukan rapat setelah shalat jumat berjamaah, membicarakan tentang sumbangan-sumbangan yang masuk.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Indah, Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober 2016

<sup>58</sup> Rahmatullah, Masyarakat, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 27 oktober

Berdasarkan hasil wawancara, remaja mesjid diajarkan cara mengatur alokasi dana mesjid. Walaupun hanya sebatas menghadiri rapat, hal ini guna mengajari remaja sebagai penerus pengurus mesjid dalam mengatur mesjid nantinya.

#### 4.3.2 Dakwah bil-lisaan

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan lain lain. Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.<sup>59</sup>

Adapun kelebihan dakwah *bil lisan* adalah:

1. Bisa dilakukan kapan saja, untuk siapa saja dan dimana saja.
2. Spontanitas.
3. Adanya integrasi emosi antara da'I dan mad'u, hal ini biasanya mempengaruhi keberhasilan dakwah.
4. Banyak menarik perhatian.
5. Mudah didapati oleh mad'u.
6. Lebih terarah, fokus dan kredibel.

Hal yang penting dalam dakwah *bil lisan* adalah akhlak. Seorang harus menjadi contoh kebaikan. Sehingga tanpa kita harus bicarakan, sudah merupakan dakwah bagi sekitar. Karena salah satu sebab kurang berhasilnya dakwah adalah tidak diterapkan dalam kehidupan.

<sup>59</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 29

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlakul kharimah remaja mesjid, menyampaikan pesan bagi remaja mesjid. pesan yang dimaksud adalah pesan-pesan Islami dalam pembinaannya, sebagaimana hasil wawancara oleh Imam Mesjid Hidayatul Mukhlisin sebagai berikut :

“Hal yang paling umum itu, seperti khtubah, remaja mesjid mendengarkan khutbah di mesjid, ataupun mereka mendengarkan ceramah saat bulan ramadhan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami Komunikasi Islam yang berkaitan dengan lisan, yaitu ceramah dan khutbah jum'at. Pembinaan yang dilakukan melalui komunikasi Islam yaitu khutbah, ceramah dan sebagainya. Bahwasanya diantara hakikat dakwah Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umat baik di dunia dan di akhirat, dengan bermanhajkan Islam, berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Dan tentunya, selain mewujudkan itu, bahwa hakikat dakwah juga ingin memberikan kontribusi perbaikan. Adapun komunikasi Islam yang digunakan dalam dakwah *bil-*, dimana dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.3.2.1 Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw**

Banyak cara yang dilakukan umat islam untuk mewujudkan rasa cintanya kepada Nabi. Salah satu diantaranya adalah dengan mengadakan peringatan Maulid Nabi setiap tahun. Banyak diantara mereka yang bernadzar untuk mengadakan acara maulidan.

Banyak sumber yang membicarakan awal mula perayaan maulid Nabi. Namun terdapat beberapa perbedaan di dalamnya. Ada yang berpendapat –dan paling populer

---

<sup>60</sup>H. P. Mahmud Sapsal, Imam Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 25 oktober 2016

di kalangan muslim– Maulid Nabi pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (1138-1193).<sup>61</sup> Adapula yang berpendapat bahwa idenya justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem dan sekitarnya.

Dalam peringatan maulid Nabi, remaja masjid Hidayatul Mukhlisin selain diberikan tanggung jawab menjadi panitia dalam teknis pelaksanaannya, persiapan acara, menjadi moderator dan sebagainya juga memberikan siraman rohani kepada para remaja masjid dan masyarakat sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu remaja masjid sebagai berikut :

“selain menjadi panitia kami selalu sempatkan untuk mendengarkan ceramah pada maulid nabi besar muhammad SAW”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, remaja masjid menjadi elemen penting dalam kegiatan mauled. Memberikan dampak positif, selain menjadikan sebagai pribadi yang bertanggung jawab juga diberikan nilai-nilai rohani terhadap remaja masjid. Hal ini sendiri bertujuan membuat remaja masjid menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab untuk dirinya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Imam masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae.

“kami memberikan tanggung jawab ini demi kebaikan remaja masjid itu sendiri, agar mereka menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab tapi kami

<sup>61</sup> Abdurrahman Al-Baghdady, *Engkaulah Rasul Panutan Kami*, (cet.I.,Jakarta:Insan Press,2008)h.88.

<sup>62</sup> Rahmatullah, Remaja Masjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 21 oktober 2016

selalu mengingatkan untuk selalu mendengarkan ceramah-ceramah pada saat mauled berlangsung”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa remaja mesjid tidak diberikan tugas tanpa tujuan untuk pembinaan akhlak sebagai remaja dan sebagai manusia sendiri. Remaja mesjid diharapkan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab bagi mesjid, dirinya, dan untuk masyarakat serta mendapat siraman rohani pada saat berlangsungnya mauled nabi Muhammad SAW.

#### 4.3.2.2 Isra' dan Mi'raj

Umat Islam hampir di seluruh dunia termasuk umat Islam di Indonesia merayakan malam 27 rajab setiap tahun, yaitu malam yang dinamakan “malam Mi'raj”. Malam ini dianggap paling bersejarah oleh umat Islam dunia karena pada malam ini Rasulullah Muhammad melakukan perjalanan dari Makkah ke Baitul Maqdis (palestina) dan dari sana beliau naik kelangit dengan didampingi oleh malaikat jibril.

Mengenang kembali peristiwa isra' dan mi'raj sering dijadikan momen membangkitkan moralitas umat yang mulai rapuh. Karena makna isra' dan mi'raj sesungguhnya tidaklah hanya sebatas pada perjalanan ke langit, namun lebih penting adalah hikmah atau pelajaran yang diperoleh dari perjalanan tersebut. Dari peristiwa tersebut turun perintah sholat lima waktu sebagai peningkatan ketakwaan kepada Allah SAW. Shalat juga sebagai usaha untuk membersihkan diri dari noda dan dosa, sekaligus sebagai benteng dari krisis moral.

---

<sup>63</sup>H. P. Mahmud Sapsal, Imam Mesjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 25 oktober 2016

Dalam memperingati peristiwa isra' dan mi'raj, remaja masjid sama halnya dengan kegiatan mauleed menjadi panitia dan diberi tanggung jawab mengkoordinasi acara tersebut.

#### 4.3.2.3 Khutbah Jumat

Khutbah jumat merupakan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh Khatib dengan syarat yang telah ditentukan syara' dan menjadi rukun rukun dari shalat Jum'at. Shalat jumat hanya dikerjakan di hari Jum'at untuk menggantikan Shalat Wajib Dhuhur dan Wajib dikerjakan oleh Umat Muslim yang termasuk kedalam Golongan Yang Wajib untuk mengerjakan Shalat Jumat, adapun untuk Hukum Mengerjakan Shalat Jum'at ini adalah Wajib bagi Golongan Seseorang Laki – Laki Muslim yg sudah baligh atau cukup umur dan berakal, Wajib bagi Orang Laki – Laki Muslim yang merdeka, Orang Laki – Laki yang sudah menetap atau bukan musafir dan Wajib bagi mereka (Laki – Laki Muslim) yg tidak ada halangan apapun untuk mengerjakan Shalat Jum'at. Begitupun pernyataan dari salah satu narasumber remaja masjid yaitu sebagai berikut :

“hari jumat pasti saya pergi ke masjid melaksanakan shalat dan mendengarkan khutbah jumat karna kewajiban saya sebagai laki-laki juga sudah menjadi sebagai salah satu kebutuhan saya yaitu shalat jumat dan mendengarkan khutbah.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk dakwah bil-lisan dalam kaitannya shalat jumat salah satu amalan yang paling berkontribusi besar dalam meningkatkan pembinaan *akhlakhul kharimah* remaja masjid terbukti dengan banyakna jamaah dimasjid *hidayatul Mukhlisin* Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang serta masjid-masjid yang lainnya. Shalat Jum'at adalah dapat

<sup>64</sup> Rahmatullah, Remaja Masjid, Barugae Kab. Pinrang, wawancara oleh penulis tanggal 21 oktober 2016

digunakan sebagai penghapus suatu dosa selama mereka tidak melakukan dosa besar. Lalu untuk Hari Jum'at sendiri merupakan salah satu Hari istimewa didalam Ajaran Islam. Sedangkan Kelebihan Shalat Jum'at selanjutnya ialah Alloh akan mensempurnakan agama seorang Muslim dan mencukupkan nikmatnya.

Keutamaan Shalat Jum'at didalam Ajaran Islam sangat banyak sekali yg dapat diperoleh bagi setiap Laki – Laki Muslim yg termasuk kedalam Golongan Wajib Mengerjakan Shalat Jum'at maka mulai dari sekarang jangan sampai melalaikan Shalat Jum'at karena untuk Hukum Yang Meninggalkan Shalat Jum'at bagi mereka yg telah diwajibkan untuk mengerjakan Shalat Jum'at ini antara lain akan ditutupnya hati seseorang Muslim dari Hidayah dan Rahmat bagi mereka yg tidak mengerjakan Shalat Jum'at sebanyak tiga kali berturut – turut dan akan dianggap sebagai Orang Munafik yang tidak mengakui Agama Islam sebagai Agamanya jika seorang Muslim yg benar – benar lalai dan tidak mengerjakan Shalat Jum'at.<sup>65</sup>

#### **4.4. Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang**

Kontribusi komunikasi Islam dalam pembinaannya pada remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin, dapat terlihat dari bagaimana bentuk komunikasi itu sendiri bagi remaja, seperti dalam bentuk komunikasi Islam bil-haal, atau dengan perbuatan. Komunikasi Islam berkontribusi terhadap adab dan sopan santun remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae, komunikasi Islam dalam hal ini perbuatan-perbuatan

---

<sup>65</sup>Muhammad Abduh Tuasikal, *Keutamaan Shalat Jumat*, “ <https://rumaysho.com/3103-keutamaan-shalat-jumat.html> (Kamis, 24 Agu 2017)

atau sikap yang ditunjukkan pengurus mesjid telah dijadikan tauladan atau contoh bagi remaja mesjid, sehingga remaja mesjid diantaranya sopan dan santun di mesjid dan di luar mesjid, berpakaian Islami dan sebagainya. Hal ini menjadi salah satu faktor komunikasi Islam bagi remaja mesjid menjadi berkontribusi dalam kategori perbuatan yang diteladani atau bil-haal.

Dalam komunikasi Islam bil-lisan, yaitu dengan lisan atau dengan pesan Islami, komunikasi Islam berkontribusi melalui dakwah-dakwah yang diberikan ketika khutbah jum'at ataupun ceramah saat ramadhan. Kontribusi yang diberikan berupa arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sopan santun, dan menjadi salih tentunya. Letak kontribusinya yaitu, remaja mesjid menjadi pribadi yang baik, sopan dan penampilannya Islami, setelah mendengar ceramah dan khutbah. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul kharimah remaja dalam menunjang pembinaan remaja masjid yaitu sebagai berikut :

1. Mencari dana yang maksimal

Usaha ini adalah penting karena dana merupakan penggerak jalannya kegiatan dalam sebuah organisasi oleh karenanya pencarian dana diusahakan secara maksimal, baik melalui iuran anggota. Donator tetap dari orang tua remaja dan simpatisan jama'ah masjid Hidayatul Mukhlisin.

2. Memberikan penerangan kepada mereka.

Untuk mengatasi hambatan bagi remaja yang kurang berminat dalam kegiatan dakwah para pengurus mesjid berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan

bimbingan, agar para remaja mengikuti kegiatan tersebut. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut di atas adalah.

a. Melalui ceramah-ceramah

Untuk ini dilakukan dengan diadakannya kegiatan ceramah, baik dalam lingkup yang kecil ataupun besar. Dalam lingkup kecil misalnya memberikan pengarahan arti dan makna penting arti dakwah bagi setiap muslim, dan remaja khususnya. Rapat dengan pengurus mesjid, biasanya dilakukan setelah evaluasi acara besar keagamaan atau evaluasi setelah shalat jum'at. Dakwah dalam lingkup besar seperti, khutbah ceramah pada bulan ramadhan, dan sebagainya. Demikian remaja diharapkan menyadari tanggung jawab yang dipikulnya untuk berusaha melakukan dakwah melalui cara-cara yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Memberikan contoh-contoh kegiatan positif

Remaja biasanya menyukai bentuk-bentuk kegiatan yang secara langsung dapat dirasakannya, kegiatan-kegiatan yang bersifat riil. Usaha seperti ini sebenarnya secara tidak disadari mereka maka secara bertahap mereka diharapkan memahami melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat dimanfaatkan orang lain dalam rangka menuju kebaikan juga dalam rangka dakwah. Pada remaja mesjid Hidayatul Mukhlisin, hasil positif terlihat dari bagaimana remaja mesjid berpakaian, sopan santun, adab yang baik di mesjid. Hasil positif tersebut tidak lepas dari pengurus mesjid yang memberikan contoh yang baik bagi remaja.

c. Memberikan pengetahuan tentang agama.

Pengetahuan agama ini diberikan terutama yang secara langsung berkaitan erat dengan bagaimana usaha agar menjadi muslim yang baik yang mengerti agama dan mau mengamalkannya. Jika mereka dirasa telah banyak memahami pengetahuan-pengetahuan keagamaan maka dapat diharapkan mereka juga mau menyampaikan pengetahuan agamanya kepada selain mereka yang benar-benar memerlukan. Kegiatan ini dilakukan dalam rapat evaluasi dengan pengurus mesjid.

d. Membuat program sesuai dengan minat.

Program ini diadakan dengan harapan remaja semakin lebih tertarik karena minat yang dimilikinya tersalurkan. Apabila remaja telah merasakan keadaan tersebut, maka praktis mereka Juga merasakan adanya penghargaan pada dirinya dari orang lain. Dalam tahap seperti itulah maka ajakan untuk melakukan dakwah dengan mereka akan diterima karena mereka menyadari kegiatan tersebut hakekatnya juga bentuk penelusuran minat mereka. Pada remaja mesjid hidayatul Mukhlisin, dalam pengkaderan remaja mesjid yang dilakukan, remaja mesjid diberikan hak untuk memilih program yang diminatinya, atau bidang yang diinginkan dalam menjadi pengurus mesjid.

e. Pembinaan terus - menerus

Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus agar setiap remaja dapat benar-benar mengerti dan memahami secara matang, tidak setengah-tengah dalam memahami makna agama dalam kehidupan. Dengan adanya pembinaan yang terus menerus ini pula sesungguhnya merupakan bentuk lain dari usaha untuk menempa

mereka sehingga dapat menjadi para remaja yang siap untuk diberi tanggung jawab khususnya dalam bidang keagamaan. Secara keseluruhan, pembinaan yang

f. Memperbanyak kegiatan yang bersifat dakwah

Kegiatan yang bersifat dakwah ini dapat berwujud mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, tadarrus keliling ataupun terjun langsung dalam khutbah jum'at. Dalam kegiatan hari-hari besar Islam sering kali remaja dijadikan panitia dengan cara itu secara bertahap mereka merasakan tanggung awab untuk memakmurkan agamanya.

g. Menjalin koordinasi yang baik sesama pengurus / remaja mesjid hidayatul Mukhlisin.

Koordinasi yang baik bertujuan memungsikan seluruh komponen-komponen mesjid mencapai tujuan yang diinginkan. Khususnya dalam pengurusan seluruh masalah yang ada di mesjid, koordinasi betul-betul perlu dilakukan demi pencapaian kesejahteraan, kemakmuran seluruh elemen mesjid.

h. Menjadlin hubungan silaturahmi yang lebih baik, dengan seluruh komponen, elemen masyarakat, khususnya jama'ah mesjid.

Dalam bermasyarakat, remaja mesjid pada mesjid hidayatul Mukhlisin menjalin dengan baik hubungan dengan jam'ah mesjid dan masyarakat barugae. remaja mesjid, mengkomunikasikan dengan baik kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan di mesjid, seperti, pembersihan mesjid, dan sebagainya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

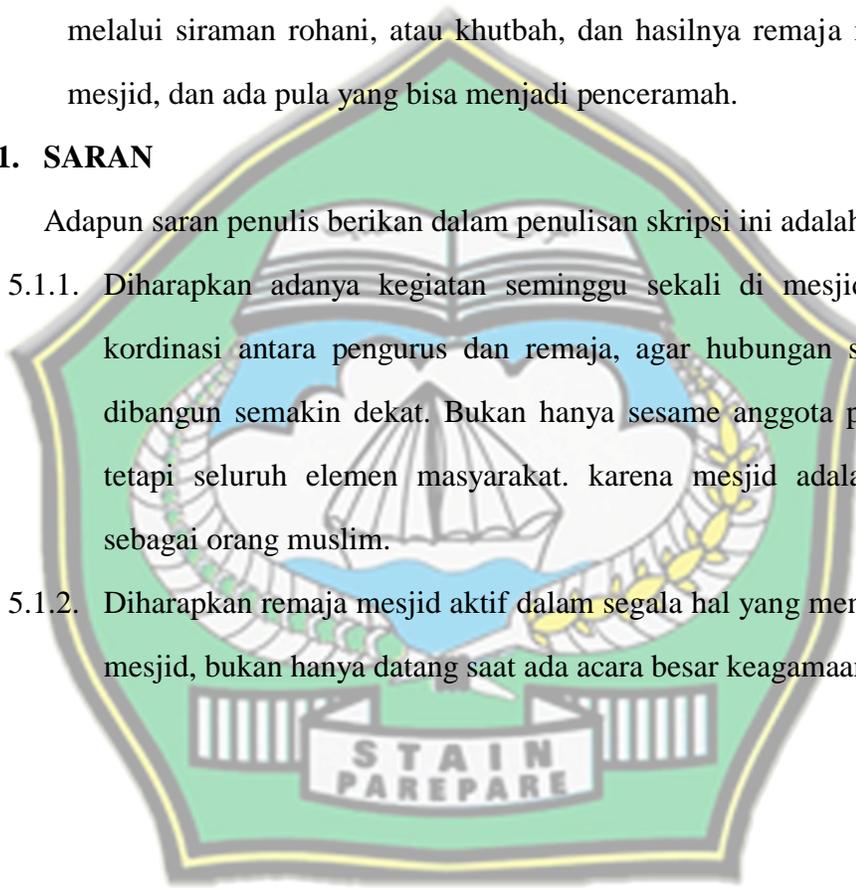
- 5.1.1. Bentuk-bentuk komunikasi Islam yang dilaksanakan pada remaja mesjid Hidayatul Muhlisin terbagi dalam dua kategori, yaitu *bi-haal* dan *bil-lisaan*. Dalam komunikasi Islam *bi-haal*, remaja mesjid diberikan contoh yang baik oleh pengurus mesjid, dalam hal perbuatan, sikap dan adab dengan tujuan remaja mesjid dapat mengikuti atau menjadikan pengurus mesjid sebagai contoh yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi unsur pokok komunikasi islam, seperti memberikan tanggung jawab remaja mesjid menjadi panitia atau koordinator di Mesjid, dalam acara keagamaan ataupun sehari-harinya di mesjid. Dalam komunikasi Islam *bil-lisaan*, atau ceramah dan khutbah, remaja mesjid diberikan arahan atau siraman rohani, selain berkontribusi bagi remaja mesjid komunikasi Islam *bi-lisan* juga berkontribusi meningkatkan iman remaja mesjid sebagai manusia sendiri, komunikasi islam pada metode *bil-lisan* seperti, ceramah keagamaan, khutbah jumat, dan rapat pengurus, dengan tujuan pembinaan akhlak secara lisan.
- 5.1.2. Kontribusi komunikasi Islam terhadap pembinaan akhlak remaja mesjid terlihat dari bagaimana komunikasi dilakukan. Dalam komunikasi Islam *bi-lisan*, letak kontribusinya yaitu membuat remaja mesjid menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sopan, dan berpakaian yang muslim sebagaimana yang dicontohkan pengurus mesjid sebagai teladan mereka. Adapun bukti

pembinaan akhlak yang berhasil melalui komunikasi islam yaitu, remaja mesjid menjadi sopan dan santun dalam mesjid, dan pakaian yang dikenakan islami. Dalam komunikasi Islam *bi-lisan*, sebagai remaja mesjid, dan sebagai manusia seutuhnya, kontribusi yang diberikan yaitu peningkatan iman dan taqwa remaja melalui khutbah dan ceramah. Pembinaan akhlak, dilakukan melalui siraman rohani, atau khutbah, dan hasilnya remaja menjadi rajin ke mesjid, dan ada pula yang bisa menjadi penceramah.

## 5.1. SARAN

Adapun saran penulis berikan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- 5.1.1. Diharapkan adanya kegiatan seminggu sekali di mesjid, seperti rapat, kordinasi antara pengurus dan remaja, agar hubungan silaturahmi yang dibangun semakin dekat. Bukan hanya sesama anggota pengurus mesjid, tetapi seluruh elemen masyarakat. karena mesjid adalah pusat ibadah sebagai orang muslim.
- 5.1.2. Diharapkan remaja mesjid aktif dalam segala hal yang menyangkut tentang mesjid, bukan hanya datang saat ada acara besar keagamaan saja.

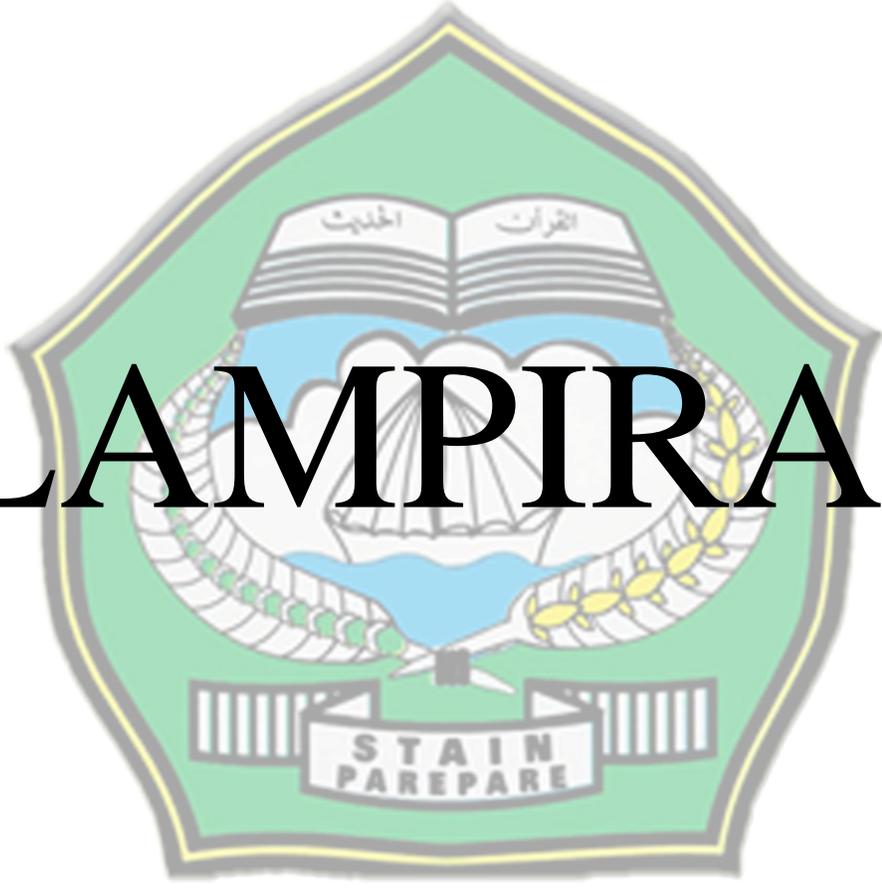


## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M, 2006, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Anwar, Rosihan, 2008, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia)
- B.A, Fisher, 1978, *Prespectives On Human Communication*, (Mac-millan Publishing: New York)
- Bagong, Suyanto dan Sutinag, 2005, *Metode Penelian Sosial*, (Jakarta: Kencana)
- Bakry, Oemar, 1986, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa)
- Dani, H, 2006 *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press)
- Daradjat, Zakiah, 1982, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Cet, IV; Jakarta PT. Bulan Bintang)
- Drajat, Zakiah, 1977, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)
- Departemen Pendidikan dan Nasional, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Jakarta Press)
- Depertemen Agama, RI, 2010, *(Al-Qur"an dan Terjemahnya)*, (Bandung: Diponegoro,).
- Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, 2006, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Rahmat Semesta)
- Guritno, 1992, *Kamus Ekonomi (Bisnis & Perbankan)*, (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta)
- Hasan, Maimunah, 2002, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi)

- Helmi, Masdar, 1971, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan)
- Husaini Usman, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Khalimi, 2006, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)
- Marzuki, 1983, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita Offset)
- Munir, Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana)
- Nasution, Andi Hakim, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana)
- Nata, Abuddin, 2008, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka)
- Subagyo, Joko, 2006, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta:)
- Sujono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press)
- Tasmara, H. Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Tim Penyusun, 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare)
- Yandianto, 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S Bandung)
- [http://www. Pengertian Menurut Para Ahli.net/Pengertian-Kontribusi/](http://www.PengertianMenurutParaAhli.net/Pengertian-Kontribusi/). Html.
- Diakses pada tanggal 12 Mei tahun 2016

# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**  
Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-1062 /Sti.08/PP.00.9/10/2016  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : ASRIADI  
Tempat/Tgl. Lahir : BARUGAE PINRANG, 04 Juni 1992  
NIM : 11.3100.004  
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : BARUGAE, DESA PADAIDI, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMA MASJID HIDAYATULLAH MUHKLISIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG "**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

03 Oktober 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH  
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 - 922 914 - 923 213  
PINRANG

Pinrang, 4 Oktober 2016.

Kepada

Nomor : 070 526 Kemas.

Yth. Camat Mattiro Bula

Lamp. :

di-

Perihal : Izin Rekomendasi Penelitian.

Lapalapa

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor B-2431/Sti.08/PP.00.9/12/2016 tanggal 13 Desember 2016 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : **ASRIADI**  
Nim : **11.3100.004**  
Jenis Kelamin : **Laki- laki**  
Pekerjaan/Prog Study : **Mahasiswa/ Komunikasi Penyiaran Islam**  
Alamat : **Barugae, Desa Padaidi Kec. Mattiro Bula**  
Telepon : **085 396 561 045**

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " **KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MASJID HIDAYATUL MUHKLISHIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**" pelaksanaannya pada tanggal 04 Oktober s/d 30 November 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui memberikan izin penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 ( Dua ) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian izin ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH  
Asisten Pemerintahan dan Kesra



Drs. MANTONG, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 196112311992031058

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas DIKPORA Kab.Pinrang di Pinrang;



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN MATTIRO BULU  
KELURAHAN PADAIDI**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 136/PI/XII/2016

1. Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Padaidi menerangkan bahwa

a. Nama : ASRIADI

b. NIM : 11.3100.004

c. Jenis kelamin : laki laki

Pekerjaan/Prog.Study : Mahasiswi Dakwah, komunikasi/komunikasi dan penyiaran islam

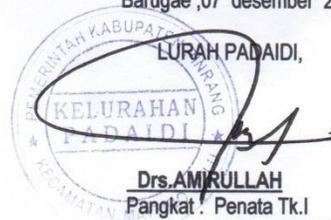
Alamat : Barugae kelurahan padaidi kec.mattiro bulu Kab.pinrang

Sepanjang pengetahuan kami sampai dengan surat keterangan ini dibuat bear telah melaksanakan penelitian d.kelurahan padaidi kec.mattiro bulu kab.pinrang dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "KONTRIBUSI KOMUNIKASI ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MESJID HIDAYATUL MUHKLISHIN BARUGAE KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barugae ,07 desember 2016

LURAH PADAIDI,



Drs.AMIRULLAH

Pangkat : Penata Tk.I

Nip : 19650612 199203 1 017

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : H. P. MAHMUD SAPSAL  
Alamat : LAPALOPD  
Umur : 59  
Pekerjaan : IMAM MASJID Hidayatul MUKHLISHIN

Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai pembina sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana prosedur pemberian Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana analisis anda sebagai pembina Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin dalam Kontribusi Komunikasi Islam di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 7 Bagaimana saran dan pandangan sebagai pembina dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 31 Oktober 2016

Yang diwawancarai,



(.....)

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : MUH. SALEH-HB

Alamat : BARUGAE

Umur : 40 THN

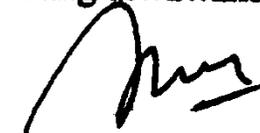
Pekerjaan : WIRASWASTA

Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana prosedur pemberian Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana analisis anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin muslim/muslimah Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin dalam Kontribusi Komunikasi Islam di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 8 Bagaimana saran dan pandangan sebagai Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 22 Oktober 2016

Yang diwawancarai,

  
(..... MUH. SALEH-HB .....)

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

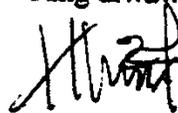
Nama : HARTATI, S.Pd.I  
Alamat : Barugae  
Umur : 34 Tahun  
Pekerjaan : Guru SMP

Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana prosedur pemberian Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana analisis anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin muslim/muslimah Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin dalam Kontribusi Komunikasi Islam di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 7 Bagaimana saran dan pandangan sebagai Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 15 Oktober 2016

Yang diwawancarai,

  
(HARTATI, S.Pd.I)

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : ANDI HARUDDIN

Alamat : BARUGAE, KEL. PADAWI

Umur : 21 THN

Pekerjaan : GURU / KETUA REMAJA MASJID HIDAYATUL MUKHLISHIN

Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana prosedur pemberian Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana analisis anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin muslim/muslimah Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin dalam Kontribusi Komunikasi Islam di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 7 Bagaimana saran dan pandangan sebagai Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 5 Oktober 2016

Yang diwawancarai,

  
(..ANDI HARUDDIN..)

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : **LINGGUL BATSUR**  
Alamat : **BARUGAE, KEL. PADDAIDI, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG**  
Umur : **36 TAHUN**  
Pekerjaan : **KYRAJAWASTA.**

### Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 2 Oktober 2016

Yang diwawancarai,

  
(... **LINGGUL BATSUR** ...)

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : *Evli di Sa'atun Ngomni*  
Alamat : *Barugae*  
Umur : *24 th*  
Pekerjaan : *-*

### Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 11 Oktober 2016

Yang diwawancarai

*[Signature]*  
(.....)  
*Evli Sa'atun Ngomni*

## WAWANCARA PENELITIAN

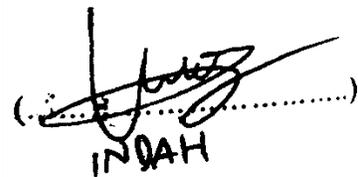
Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : **INDAH**  
Alamat : **Barugae**  
Umur : **25**  
Pekerjaan : **URT**

### Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 24 Oktober 2016  
Yang diwawancarai,

  
INDAH

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

Nama : **HAWANI**  
Alamat : **BARUGAE**  
Umur : **42 THN**  
Pekerjaan : **URT**

Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, 21 Oktober 2016

Yang diwawancarai,

  
(.....Hawani.....)

## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kenapa saya

Nama : **ARYANTO**  
Alamat : **BARUGAE**  
Umur : **29**  
Pekerjaan : **KARASWASTA**

*Pertanyaan:*

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang, Oktober 2016

**Yang diwawancarai,**



## WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang menjawab pertanyaan dibawah ini terkait wawancara yang dilakukan oleh saudara Asriadi mahasiswa STAIN Parepare. Kepada saya.

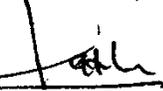
Nama : RAHMATULLAH  
Alamat : BARUGAE  
Umur : 52 TH.  
Pekerjaan : TAWI.

Pertanyaan:

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?

Pinrang 21 Oktober 2016

Yang diwawancarai,

  
(RAHMATULLAH)

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pedoman Wawancara untuk Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang**

- 1 Apakah anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana prosedur pemberian Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana analisis anda sebagai Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin muslim/muslimah Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin dalam Kontribusi Komunikasi Islam di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 7 Bagaimana saran dan pandangan sebagai Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?



## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pedoman Wawancara untuk Pembina Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang**

- 1 Apakah anda sebagai pembina sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana prosedur pemberian Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana analisis anda sebagai pembina Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin dalam Kontribusi Komunikasi Islam di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 7 Bagaimana saran dan pandangan sebagai pembina dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Mukhlisin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?



## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pedoman Wawancara Masyarakat di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang**

- 1 Apakah anda sebagai masyarakat sudah mengetahui tentang Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Komunikasi Islam terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 4 Bagaimana Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 5 Bagaimana analisis anda sebagai masyarakat muslim/muslimah tentang Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang?
- 6 Bagaimana saran dan pandangan sebagai masyarakat dengan adanya Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muhklishin di Barugae Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang yang berlangsung sampai saat ini?



Documentasi wawancara



Imam Mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae



Remaja Mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae

Documentasi wawancara



Masyarakat Lingkungan Barugae



Masyarakat Lingkungan Barugae

Documentasi wawancara



Masyarakat Lingkungan Barugae



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Asriadi, lahir di Pinrang. Pada tanggal 04 Juni 1992, merupakan anak ke-2 (DUA) dari 2 bersaudara. Anak dari pasangan bapak Suardi dan ibu Hj. Hatija. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Padaidi, Kecamatan Mattiro bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 lulus Dari SD Negeri 204 Kanari Bontopucu, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang dan Pada tahun 2008 lulus dari Kanari Bontopucu, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, dan melanjutkan di SMKN 2 Pinrang, dan lulus pada tahun 2012. Saat SMP hingga SMA penulis aktif dalam organisasi Osis. Setelah itu kuliah di STAIN Parepare Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dan pada tahun 2010 mengikuti organisasi intra kampus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Dakwah dan Komunikasi Islam dan ANIMASI (Aliansi Mahasiswa Seni). Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Mesjid Hidayatul Mukhlisin Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”*.

